

DAKWAH ISLAM DI ERA MASYARAKAT 5.0: PELUANG DAN TANTANGAN

Yunihardi¹

¹STIDDI Al-hikmah; Email: Junihardi7@gmail.com

Abstract

Keywords:

*(Da'wah, disruption,
The era of society 5.0,
opportunity, challenge*

The discussion about Islamic Da'wah in the era of society 5.0 is interesting to study, because society on the one hand, in the Islamic paradigm, always requires the presence of da'wah to guide humans in facing various challenges of life, on the other hand, society is required to continue to be involved in advancing civilization through science. and technology.

The world community, including the Muslim community, is required to continue to adapt to various changes, a very new and challenging era of destruction. Technological advances in this era have reached the era of digital intelligent society, after going through various phases of social development throughout history. The emergence of the idea of community 5.0 led the community to be ready to face the flow of changes in habits, lifestyles, means of life, and even orientation.

Islamic da'wah again finds and adapts to new challenges and opportunities. The era of society 5.0 requires da'i and da'wah organizations to continue to develop their capabilities, concepts and to strengthen their internal resources so that they are ready to face the phenomenon of change. So it is necessary to make a reference for da'wah in the era of society 5.0 by defining the challenges and opportunities that exist, so that da'wah performance can be optimized to achieve maximum results, in order to contribute to an increasingly new, advanced and developing world civilization.

Abstrak

Kata kunci:
(Dakwah Islam,
Disrupsi,
Masyarakat 5.0,
Peluang,
tantangan)

Pembahasan tentang Dakwah Islam di era masyarakat 5.0 ini menjadi menarik untuk dikaji, karena masyarakat disatu sisi, dalam paradigma keislaman, selalu membutuhkan kehadiran dakwah untuk membimbing manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, disisi lain masyarakat tertuntut untuk terus ikut terlibat dalam memajukan peradaban melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masyarakat dunia, termasuk masyarakat muslim, diharuskan untuk terus bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan, era desrupsi yang sangat baru dan menantang. Kemajuan teknologi yang era ini sudah sampai pada era masyarakat cerdas digital, setelah melalui berbagai fase perkembangan kemasyarakatan sepanjang rentang sejarah. Tercetusnya ide masyarakat 5.0 menggiring masyarakat untuk siap menghadapi arus perubahan habit, gaya hidup, sarana kehidupan, dan bahkan orientasi.

Dakwah Islam kembali menemukan dan menyesuaikan diri dengan tantangan-tantangan dan peluang-peluang baru. Era masyarakat 5.0 menuntut para da'li dan organisasi dakwah untuk terus berupaya mengembangkan kemampuan, konsep dan berikut menguatkan sumberdaya internal agar siap menghadapi fenomena perubahan. Maka perlu dibuat acuan dakwah di era masyarakat 5.0 dengan mendefinisikan tantangan dan peluang yang ada, sehingga dapat dioptimalkan kinerja dakwah untuk mencapai hasil maksimal, dalam rangka memberi sumbangsih pada peradaban dunia yang semakin baru, maju dan berkembang.

PENDAHULUAN

Perintah berdakwah kepada Muhammad saw turun seiring dengan pengangkatan beliau sebagai nabi dan rasul, hadir untuk memberi motivasi perubahan kepada masyarakat yang telah lama tercebur dalam kubangan kemunduran moral, pikiran dan keyakinan. Ini menandakan akan adanya perubahan sosial kultural masyarakat, kemudian diikuti dengan berbagai peristiwa yang mengiringi. Suatu proyek perubahan sosial kemasyarakatan seringkali menuntut perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit, minimal perjuangan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dan tuntutan perubahan.

Civil society yang lahir dari konsep masyarakat sekuler yang meminggirkan Tuhan, merupakan buah dari modernitas, sedangkan modernitas adalah hasil dari gerakan Renaisans, sehingga konsep civil society memiliki pijakan moral -transendent yang rapuh karena meninggalkan Tuhan dalam upaya mereka membangun peradaban, padahal peran Tuhan sangat penting dalam suatu peradaban yang menggabungkan antara kemajuan materi dan ketinggian moralitas.

Masyarakat Madani lahir dari dalam lingkup petunjuk Tuhan, ia mampu menyinkronkan antara kemampuan manusia dengan moral-transendent ketuhanan, sehingga bangunan peradaban yang menjadi cita kemanusiaan yang maju dan beradab berani ditawarkan dan dibuktikan oleh masyarakat Madani. Masyarakat yang terbuka, egaliter, dan toleran, terbangun atas nilai-nilai etik-moral transcendental yang bersumber dari wahyu Allah.

Jika ditelisik dari sejarahnya, umat Islam adalah yang paling berperan dalam membangun masyarakat Madani, sejak pondasi awal yang di rintis oleh nabi Muhammad saw dengan mencetus piagam Madinah. Jika dilihat dari substansi nilainya, masyarakat dapat di realisasikan oleh umat islam manakala mau menjadikan hukum Allah sebagai landasan dalam hidupnya, karena islam tidak hanya sekedar simbol-simbol belaka, tapi suatu sistem / ajaran yang benar-benar harus diaplikasikan dalam kehidupan. Disamping itu, masyarakat madani di lingkungan umat islam dapat terwujud jika mampu menegakkan Islam sebagai substansi dalam setiap gerak kehidupan.

Ajaran Islam (syari'ah) sebagai penopang sistem masyarakat Madani memberikan solusi rumusan tentang tujuan diturunkannya ajaran (syari'ah) dalam rangka memposisikan manusia sebagai makhluk Tuhan yang mulia, yaitu menjaga aspek-aspek

vital dalam kehidupan manusia untuk tercapainya kemaslahatan dalam semua aspek hidup; Menjaga Agama sebagai landasan moral dan pedoman kehidupan. Menjaga Jiwa (nyawa) sebagai elemen utama kehidupan yang menggerakkan jasad, maka diharamkan menghilangkan nyawa dengan cara yang salah. Menjaga akal dengan melindunginya dari hal yang merusaknya dan mengoptimalkan fungsinya untuk ilmu pengetahuan dan sarana berfikir akan keagungan Tuhan. Menjaga harta, karena selain kebutuhan manusia untuk keberlangsungan hidup, harta adalah sarana ibadah ritual dan juga social. Menjaga keturunan melalui institusi perkawinan yang sah dan legal secara norma agama dan social.

Tujuan syari'at Islam ini sejalan dengan semangat pembangunan peradaban manusia yang dilandasi diatas pondasi ilmu pengetahuan, teknologi dan moralitas agama dan nilai-nilai kemanusiaan. Semangat menjaga aspek-aspek penting dalam kehidupan, berarti menguatkan value (nilai) masyarakat cerdas di era teknologi digital ini.

Dakwah Islam yang menguatkan nilai-nilai kemanusiaan, budaya dan ilmu, perlu terus di dukung agar semangat kemajuan yang ada dalam jiwa masyarakat 5.0, masyarakat cerdas ini, dapat juga membangun nilai-nilai peradaban yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dan menjaga fitrah manusia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Makna Dakwah

Secara Bahasa dakwah memiliki beberapa makna, diantaranya: Permintaan dan panggilan, seperti dalam ayat: "*Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur).*"(QS Ar-Rum: 25), *Da'a bi al syai'* : meminta kedatangannya (Al-Zamakhsyari, 1393 H).

- a. Permohonan (do'a) dan pertanyaan (Al-Fayyumi, 1987). Firman Allah: *Dan Manusia (seringkali) berdoa untuk kejahatan sebagaimana (biasanya) dia berdoa untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa* (QS. Al-Isra: 17).
- b. Usaha untuk mempengaruhi orang kepada kelompok atau agama, seperti yang disebutkan Ibnu Faris dalam Mu'jam Maqayis al Lughah: agar sesuatu condong (terpengaruh) datang kepada dengan suara dan ucapanmu (Ibnu Zakaria, 1366 H).

Dalam Lisan Arab disebutkan: Al Du'at ialah kaum yang mengajak untuk bai'at kepada petunjuk atau kesesatan, satu orangnya disebut da'i. Dan seorang lelaki da'iyah jika menyeru manusia kepada keyakinan baru atau agama, ha' di tambahkan

menunjukkan *mubalaghah*. Nabi saw adalah penyeru kepada Allah swt, demikian juga seorang Muadzin (Ibn Manzur, 1259).

Dakwah secara Istilah, pertama: bermakna agama atau Islam. Kedua: bermakna publikasi dan penyampaian. Jika dikatakan: hadza min rijal al da'wah ilallah. Arti kata da'wah disini adalah upaya menyebarkan dan menyampaikan. Jika dikatakan: ittabi'u da'wah Allah (da'watallah). Maksudnya ikuti Islam (agama Allah) (Ahmad bin Ahmad Ghallusy, 1987).

Dakwah adalah usaha dalam mengajak, memberi nasehat dan mengarahkan manusia kepada mengikuti islam, mengajarkannya dan menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan metode tertentu.

Makna Masyarakat 5.0

Masyarakat 5.0 merupakan suatu tatanan kehidupan yang hadir mewarnai perdaban dunia bertujuan meratakan kesejahteraan kepada segenap lapisan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan dan internet of things (IoT).

Masyarakat 5.0 yang juga disebut masyarakat super pintar (super smart society) pertama kali dikenalkan oleh Jepang, merupakan gagasan mantan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe pada tahun 2019 dengan mengusulkan rencana Dasar Sains dan Teknologi ke 5 (Wikipedia, 2022). Masyarakat 5.0 ini dapat disebutkan sebagai masyarakat yang berpusat pada manusia melalui system yang mengintegrasikan dunia maya dan ruang fisik.

Society 5.0 ini dapat juga didefinisikan sebagai “ Society of Intelligence (Masyarakat Cerdas)”. Ia memiliki karakteristik tersendiri dalam mengikuti alur perkembangan teknologi yang sangat pesat. Berdasarkan Standardization activities on “Society 5.0” in Japan, terdapat dua tujuan utama Masyarakat 5.0, yaitu untuk tercapainya keseimbangan antara memajukan memajukan ekonomi digital dan menemukan solusi untuk persoalan sosial. Dua aspek ini saling bertemu dalam berbagai ragam bidang layanan, sebagai produk dari revolusi masyarakat di sector sosial, Kesehatan, ekonomi, transportasi hingga infrastruktur (Kompas.id, 2022).

Adaptasi Masyarakat dan Perkembangan Teknologi di Era Society 5.0

Dimasa pertumbuhan dan perkembangan tehonlogiyang sangat cepat ini, dikenal dengan era desrupsi, perubahan yang terjadi sangat cepat, saling berkejaran dengan waktu.

Diantara karakter zaman desrupsi ini adalah:

- Perubahan yang sangat cepat terjadi
- Masa depan yang tidak pasti
- Banyak faktor tak terlihat dalam pengambilan keputusan
- Ketidakjelasan pengaruh satu peristiwa terhadap peristiwa lain

Society 5.0 yang dikenalkan oleh Bruno Salgues sebagai “ Society of Intelligence (Masyarakat Cerdas)”, karena mampu mengintegrasikan antara dunia nyata dan dunia maya.

Revolusi peradaban dapat dirunut secara historis menurut karakteristik individunya dan kondisi masyarakatnya, disini kita dapat melihat fase-fase perubahan yang terjadi:

- a. Nature Man (Society 1.0); Masa yang masyarakatnya sebut dengan Hunting Society, dimana masyarakatnya bersatu dengan alam dan berpindah-pindah
- b. Civilized man (Society 2.0); dikenal dengan Agrarian Society. Pada fase ini kondisi masyarakat sudah menetap, mulai menggunakan Teknik imigrasi, dan sudah membangun/memiliki peradaban
- c. Rational Man (Society 3.0) dikenal dengan Industrial Society; masa dimana masyarakatnya sudah mengenal dan mengembangkan mesin uap, mampu melakukan produksi secara massal, dan banyak terjadinya urbanisasi
- d. Information Society Man (Society 4.0), dikenal juga dengan Information Society. Saat ilmu pengetahuan sudah makin berkembang, ditandai dengan penggunaan ekonomi digital, internet, Handphone, Komputer.
- e. Improved Man (Society 5.0), masa ini dikenal dengan kemajuan tehnologinya, terjadinya integrasi fisik dan ruang maya, munculnya istilah Artificial Intelligence (AI), penggunaan robot, ketergantungan dengan Internet, semakin berkembangnya teknologi computer (Fukuyama, 2018).

Dari fase peradaban manusia ini, terlihat bahwa posisi dunia saat ini memasuki tahap masyarakat cerdas, aktifitas mereka ditandai dengan:

Integrasi antara dunia nyata dan dunia maya. Manusia, benda dan sistem terhubung didunia maya yang tersimpan dalam Gudang data, yang dikenal dengan Big Data, yang menghimpun Informasi dalam jumlah yang besar. Data besar ini dapat dimanfaatkan setelah dianalisis dengan artificial intelligence, lalu hasilnya diumpankan kepada manusia didunia nyata (ruang fisik) dalam berbagai bentuknya. Proses yang artificial ini membawa nilai baru bagi industry dan masyarakat dengan cara tidak mungkin dilakukan sebelumnya. Realita ini semakin mendorong masyarakat dunia untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinya, bahkan cenderung bersaing dalam mencapai hasil terbaik dan tercepat, karena ini menjadi tolok ukur kemajuan dan lambang eksistensi dan kemenangan.

Dalam masyarakat 5.0 juga dikenal istilah cyberspace, fenomena teknologi yang juga ikut andil dalam memberi pengaruh pada perubahan, diantaranya:

- a. Pada tingkat individu (personal), realita yang terjadi, didunia maya, individu bisa membelah dirinya menjadi lebih dari satu identitas, bahkan bisa menjelma menjadi multi identitas, yang bisa jadi sama dengan identitas aslinya atau bahkan berbeda.
- b. Antar Individu, akan lahir suatu kondisi yang disebut dengan deterritorialisasi, yaitu kondisi tereliminirnya batas-batas wilayah secara geografis dalam interaksi masyarakat dunia. Dan menurut Tomlinson (2003) deterritorialisasi merujuk kepada jangkauan konektivitas sejauhmana ia berkembang mampu melampaui jarak kedaerah dimana masyarakat melakukan aktifitasnya. Kota-kota antar negara boleh jadi terpisah jarak yang jauh dengan berbagai budaya yang melekat padanya, namun jika globalisasi masuk maka tinggal menunggu waktu batas dan jarak itu menjadi singkat, saat itu masyarakat kota-kota itu masuk dalam masyarakat 5.0 yang tidak lagi banyak terikat dengan sekat-sekat teritori.
- c. Sosial, pada msyarakat cerdas ini akan tercipta komunitas yang berciri demokratis, terbuka, berimajiner atau mungkin juga terbangun komunitas yang radikal (Ishanan, 2017).

Gelombang digital pada era masyarakat 5.0 menimbulkan disrupsi, dimana era ini mengalami perubahan besar-besaran yang disebabkan oleh adanya inovasi-inovasi yang mengubah sistem, tatanan bisnis dan social ke level yang lebih baru.

Dalam lingkup bisnis saja dapat di lihat perubahan gelombang-gelombang digital kearah naik. Tahun 2000 gelombang pertama internet masih terbatas pada online consumer

business. Tahun 2010 muncul gelombang Mobile internet, yang bersifat realtime dan anyway (kapan dan dimana saja bisa diakses). Pada gelombang ke-3 tahun 2020 dikenallah Internet of Things (IoT), berlakunya physical dan digital convergence (pertemuan fisik dan digital dalam ruang aktifitas). Kemudian memasuki gelombang ke-4 berperannya AI dan Robotics dalam ruang ilmu pengetahuan dan merealisasikan kolaborasi antara manusia dan mesin dalam aktifitas bisnis secara khusus ataupun secara social pada umumnya.

Desrupsi merusak tatanan, mengacau keteraturan, berbeda dari arus biasa dan mainstream, menyebabkan dan mengalami perubahan yang radikal. Maka dari itu dapat difahami bahwa perubahan disruptif dapat mengancam atau merusak tatanan yang sudah ada dan rapi (Ismail Fahmi, 2019).

Dalam aspek teknologi, dengan perubahan ekstrimnya, alat-alat teknologi yang digunakan manusia sebagai alat bantu aktifitasnya dan sebagai ciptakarya yang membanggakan, semakin hari berubah dan mematikan karya teknologi terdahulu secara fungsi. Seperti evolusi kamera dari yang ukuran besar, manual dan berkapasitas kecil, berubah menjadi kecil, digital dan berkapasitas besar, dengan tawaran hasil yang juga bisa lebih baik. Media massa yang dulu cetak, membutuhkan resource yang banyak, sekarang lebih mudah dan lebih massif dengan muncul dan berkembangnya banyak media online, akses berita menjadi begitu sangat mudah dengan pilihan gaya pemberitaan yang beragam. Pengaruh desrupsi ini juga melanda perusahaan-perusahaan yang kalah cepat dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi, bahkan perusahaan bermerek besar dan terkenal seperti Kodak, Nikon, BlackBerry, Nokia dan lain-lain (Katadata.co, 2022).

Islam sebagai agama yang sangat konsen terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berikut pemanfaatannya yang positif dalam kehidupan, tentu memberi ruang seluasnya kepada manusia untuk berinovasi selama membawa kemaslahatan duniawi dan juga ukhrawi. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah islam agar manusia mendapat petunjuk kebenaran dan mengoptimalkan fungsi kehambaan dan kekhalfahan di bumi ini; menyembah Allah semata dan memakmurkan dunia dengan kemajuan peradaban yang mencakup unsur materi dan nilai moral ketuhanan dan kemanusiaan. Perintah dakwah dalam firman Allah swt: "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan

mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran, 102). Dan perintah Allah :

“ Dan serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, mau’izah hasanah dan debatlah mereka dengan cara terbaik, sesungguhnya Tuhanmu maha mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan maha mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl, 125).

Dakwah merupakan tugas kenabian dan para ahli ilmu secara khusus, dan tugas semua muslim secara umum. Mengacu kepada perintah Tuhan, maka dizaman dan tempat apapun perintah dakwah selalu berlaku dengan memanfaatkan sarana dan metode yang relevan. Materi dakwah adalah Islam itu sendiri, ajaran yang terkandung dalam al Qur’an dan Al Sunnah serta ijtihad para sahabat dan ulama yang berpegang teguh kepada sumber-sumber tersebut.

Kebutuhan masyarakat Modern terhadap dakwah

Masyarakat modern, didalamnya termasuk masyarakat 5.0, walaupun mereka telah dikenal dengan generasi yang maju dan tercerahkan dengan tehnologi artificial, kebutuhan terhadap pencerahan spiritual dan moral agama melalui dakwah tetaplah besar. Karena aspek positif dan negative selalu mengiringi dari pergerakan ilmiah dan tehnologi. Sebagian masyarakat menunjukkan kesiapan menerima dan memanfaatkan kemajuan tehnologi dengan baik dan positif, sebagian lain ada yang gagap karena tidak mengikuti perkembangan zaman dengan bekal keilmuan, wawasan , mental dan iman yang baik. Maka disini dibutuhkan penyesuaian atau adaptasi agama dengan masyarakat dan sebaliknya.

Peran dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman sangatlah dinantikan oleh masyarakat, maka beberapa kesiapan yang harus dipenuhi:

- a. Dibutuhkan perencanaan yang baik, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan daya yang dimiliki oleh unsur-unsur dakwah. Pemetaan medan dan segmentasi dakwah, penyusunan kurikulum dakwah, menyiapkan kerangka metodik yang baik dan solutif.
- b. Dibutuhkan sosok-sosok pendakwah yang kapabel, mengerti kebutuhan zaman dan masyarakatnya, berwawasan luas dalam berbagai disiplin, berilmu minimal dalam kapasitas kebutuhan dakwah dari ilmu-ilmu keislaman.

- c. Diperlukan Sarana dan metode dakwah yang relevan dengan masyarakat 5.0. Sarana dan metode dakwah yang tradisional tetap dibutuhkan, sebagai bentuk komitmen kepada nilai kebaikan yang dicetus oleh para pendahulu, sembari di kuatkan dengan sarana-sarana dan metode modern, yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

Tantangan dakwah pada Masyarakat 5.0

Dakwah di Era masyarakat 5.0 adalah dakwah yang penuh dengan kompleksitas, dari aspek da'inya, realitas kemasyarakatan, sarana, metode, medan dakwah, target capaian yang dicanangkan dan standard keberhasilannya.

Dari satu sisi dakwah dimudahkan dengan ketersediaan sarana, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terciptanya efektifitas waktu, tenaga, pikiran dan sumber daya. Serta melimpahnya metode yang dikembangkan para ahlinya. Namun disisi lain kondisi ini penuh dengan tantangan karena terlalu terbukanya akses informasi yang begitu mudah, semua nilai, arus pemikiran dan ideologi terbuka menyebarkan konsep berfikir dan kerjanya di semua media publik yang sangat terbuka aksesnya, memungkinkan generasi masyarakat 5.0 mengakses materi dakwah secara otodidak, yang berimplikasi kepada pemahaman yang mungkin bisa benar dan bisa salah. Maka menjadi tantangan bagi para da'i, dan institusi dakwah untuk menyiapkan segala halnya termasuk (yang terpenting) konten materi dakwah yang dapat diakses public secara mandiri, sehingga memperkecil peluang nilai-nilai destruktif yang menguasai pikiran dan jiwa pembaca dan pengakses media.

Diantara tantangan dakwah di era masyarakat 5.0 yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Hadirnya teknologi informasi, akan mempermudah komunikasi antar manusia disemua penjuru dunia. Namun meninggalkan dampak negative, yaitu: mudah dimanfaatkan untuk hal yang negative, seperti, menghina, menggunjing, framing, mengumbar aib dan lain sebagainya.
2. Dari realitas dunia yang saat ini dihiasi oleh kemajemukan, kesenjangan, beragam sosio-kultural bangsa, dapat mengaburkan batas-batas geografis negara, walaupun disisi lain, dapat ditarik unsur positifnya; mempersatukan dunia dalam satu komunitas yang mudah diakses, menjadi "perkampungan dunia" atau yang dikenal dengan global village.

3. Menyebarnya berbagai jenis budaya dan gaya hidup, sehingga tercipta masyarakat yang mudah dan cenderung meniru tanpa mempertimbangkan urgensi dan dampaknya, seperti fenomena meniru menu makan, mode pakaian dan pilihan jenis hiburan, yang terkadang menimbang kesiapan dan kesesuaian serta kebutuhan tubuh, selera, budaya dan moral agama.
4. Terbukanya peluang infiltrasi budaya dan tata nilai asing secara luas dan massif, yang banyak bertentangan dengan budaya bangsa dan moral agama, seperti yang terkandung dalam kata 7F : Fashion, Food, film, Fun, Free thingking, Free sex dan Friction. Tentu dakwah menghadapi tantangan yang besar dalam menyikapi dan menyelesaikan budaya-budaya negatif agar tidak menggerus nilai positif masyarakat.
5. Pengaruh sifat konsumtivisme yang dapat menggiring masyarakat kepada kedangkalan spritual, kemubaziran, dan sikap hidup yang hedonistic.
6. Bagi kalangan milenial, generasi muda era ini, yang dikenal dengan sifat yang mudah bosan, tentu membutuhkan alternatif dan kreatifitas yang tidak sedikit. Dakwah perlu mampu menjawab kebutuhan ini, dengan memunculkan solusi masalah kebosanan dan karakter generasi muda akibat banyaknya pilihan aktifitas hasil tehnologi dan dari informasi yang semakin terbuka.
7. Dari aspek informasi, dakwah menghadapi tantangan yang juga tidak sedikit. Fenomena banjir informasi ini, perlu disiapkan standard dan mekanisme filtering informasi agar tepat sasaran dan tepat guna.

Peluang dakwah pada masyarakat 5.0

Dakwah Islam, sejak awal hadirnya membersamai perkembangan peradaban manusia, selalu berupaya memberikan solusi hidup terbaik dengan tawaran kebaikan dalam kandungan kitab Suci Al Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw. Maka ia selalu bisa menciptakan peluangnya dalam infiltrasi kedalam hati dan jiwa manusia dan dalam tantanan budaya masyarakat dunia, bahkan melintasi semua garis sekat teritori, etnis dan ideologi.

Di era masyarakat 5.0 ini, peluang dakwah mengiringi tantangan-tantangan yang membentang sepanjang zaman dan semua ruang.

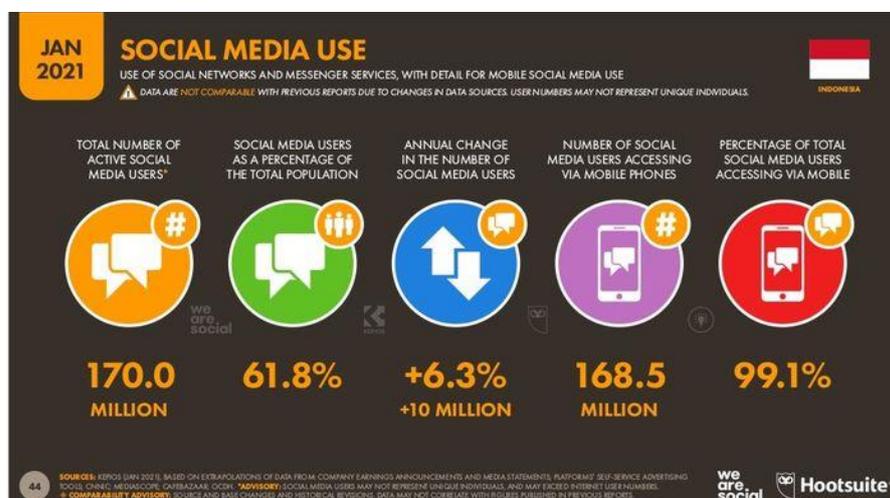
1. Adaptasi aktifitas dakwah tertuntut seiring perubahan dunia yang sangat cepat.

2. Secara sarana, dakwah digital begitu mudah diakses oleh siapapun, sehingga mempermudah pelaksanaan praktek dakwah, yang bisa diatur dan disesuaikan secara tempat dan waktu.
3. Generasi yang sadar informasi dan media, mampu memanfaatkan keterbukaan, mereka dapat mengakses informasi apapun dengan media yang beraneka ragam. Realita ini menjadi peluang besar bagi perancang dan praktisi dakwah.
4. Networking di era ini adalah suatu keniscayaan, kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi juga memudahkan bagi generasi ini membuat jaringan seluas dan atau sebatas yang diinginkan dan dibutuhkan.
5. Terciptanya banyak kesempatan untuk membangun komunitas ilmu secara virtual
6. Masyarakat 5.0 yang sadar akan status social, media informasi dan perangkat teknologi lainnya dapat menjadi sarana meningkatkan status social. Dakwah islam dapat mengambil peran disektor social ini, da'I yang dikenal di ranah public, dan mampu menjadi influencer yang dihargai dan hormati bahkan dielukan oleh masyarakat luas, sangat berpeluang memberikan edukasi kebaikan via media social secara bebas ataupun media umum sesuai dengan kontrak yang di bangun dengan para pemilik media.

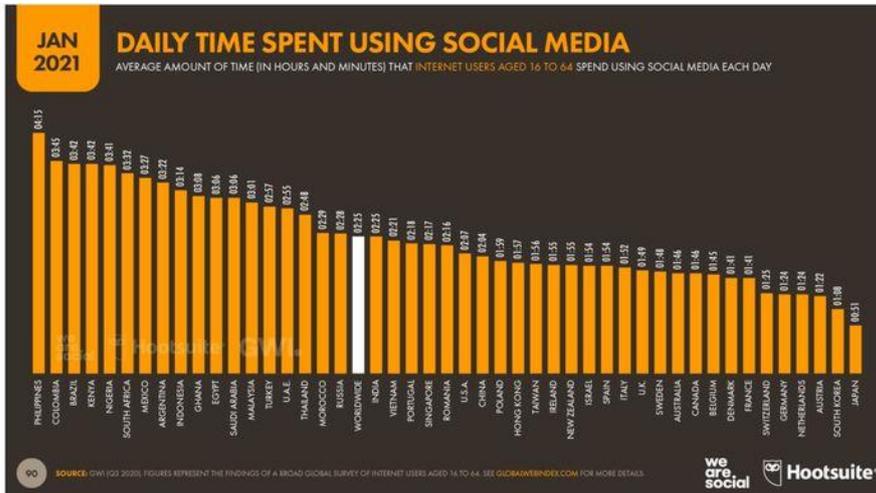
Fenomena Media Sosial sebagai ruang dan media dakwah

Media social sebagai sarana komunikasi, bangun jejaring dan media informasi, pada masyarakat cerdas ini, terlihat semakin menghegemoni pengaruhnya. Telah dimanfaatkan oleh semua segmen kehidupan, politik, keagamaan, social, budaya, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya.

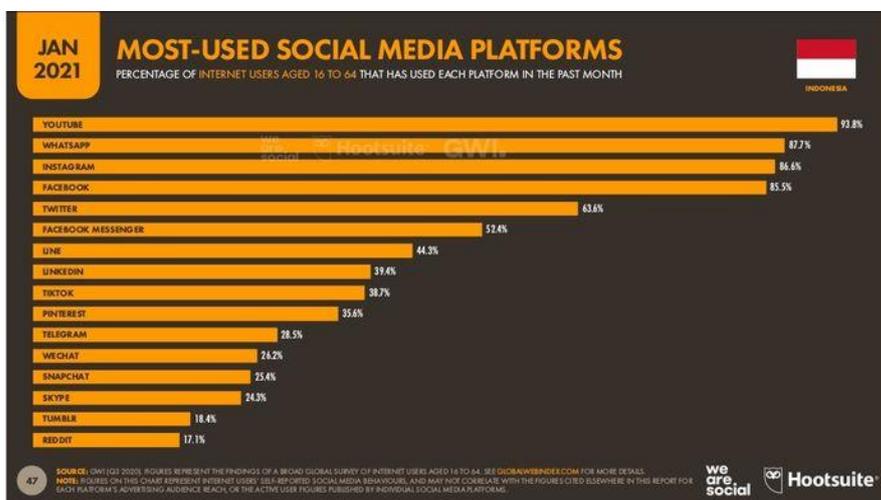
Pengguna media social dalam masyarakat Indonesia mencapai angka 170 juta:



Dengan waktu penggunaan 3¹/₄ Jam perhari, dalam penelitian perjanuari 2021:



Dengan tingkat akses yang paling tinggi diraih Youtube, diikuti Whatsapp, Instagram dan facebook:



Berdasarkan realita ini, masyarakat 5.0 yang sangat aktif terlibat di media social, menunjukkan harapan dan tantangan kehidupan diberbagai sector, termasukdalam prilaku pendidikan dan beragama. Generasi muda millennial sebagai segmen masyarakat yang paling aktif dalam mengakses media social, menunjukkan habit baru dalam cara mereka mendapatkan informasi dan ilmu keislaman (Republika. Co.id, 2022). Media social menjadi harapan mereka disaat berubahnya prilaku social yang cenderung malas berinteraksi didunia fisik, dan lebih memilih berinteraksi social di ranah maya.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang makin bertumbuh di era revolusi industry ini, tampil menuntut budaya masyarakat yang mampu memadukan teknologi dalam kehidupannya hingga menjadi *super smart society* di era society 5.0. (Fuady, 2021). Pendidikan dan dakwah Islam tentunya juga mengalami dampak problematika baru yang akan dihadapi dan memerlukan upaya rekonstruksi agar menghasilkan masyarakat yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan teknologi namun dapat juga melahirkan peradaban Islam yang berdaya dan maju.

Dakwah Islam yang memiliki karakteristik fleksibel dalam aspek sarana dan media, harapannya mampu dimanfaatkan oleh para da'i, lembaga dan komunitas pendakwah untuk mengoptimalkan peran dan aktifitas dakwahnya di ranah yang banyak dijangkau oleh generasi yang haus informasi; millenial. Generasi ini yang akan menjadi penerus dalam mengokohkan dan mengkombinasi peran teknologi dan agama guna membangun peradaban yang maju, religious dan beradab.

Konten dan Media Dakwah di Era Masyarakat Cerdas

Dakwah di era masyarakat yang tergantung dengan teknologi cerdas tentu membutuhkan konten dan media yang relevan, dapat menjangkau para mad'u sebagian besarnya telah menerima dan aktif menjadi pengguna teknologi maju. Secara substansi konten dakwah tetap dan tidak berubah; pesan membimbing manusia keluar dan kegelapan menuju cahaya. "Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kufur) kepada cahaya (Iman)" (QS Al-baqarah: 157).

Namun secara konteks, dalam implementasinya di masyarakat, menyesuaikan dengan perkembangan sosial budaya pada saat itu. Era sekarang yang juga dikenal masyhur dengan era media social, berang tentu dakwah harus mampu menjawab tantangan dan menciptakan peluang keberhasilan dakwah dengan berbagai upaya dan atau dengan rekayasa dakwah yang baik dan efektif secara implementasi.

Konten dakwah merupakan unsur penting dalam keberhasilannya, para raktisi dakwah semakin menyadari bahwa konten dakwah yang sesuai dengan kebutuhan zamannya, niscaya akan mendapatkan sambutan yang baik dan massif. Hal ini memerlukan media yang tepat untuk menyampaikan konten-konten dakwah positif, hingga efektif dan menarik banyak peminat kepada Islam.

Media yang dapat dioptimalkan pemanfaatannya dalam menebar dakwah terus berkembang dan semakin beragam; Youtube, Whatsapp, Instagram, Telegram, Zoom, Google

Meet, Skype dan lain sebagainya. Kesempatan dakwah dengan fasilitas media digital yang beragam ini memberi kesempatan kepada para da'i untuk dapat menjangkau khalayak yang lebih luas di seluruh penjuru dunia, melewati batas-batas territorial secara geografis.

Era kehidupan masyarakat yang dikenal dengan Konvergensi Media ini pula, memberi kesempatan pencapaian tujuan dakwah Islam melalui penggabungan berbagai media yang tersedia dan dapat di akses secara terbuka. Sehingga seluruh konten dakwah yang disiapkan dapat didistribusikan melalui jalur-jalur yang telah terintegrasi satu sama lainnya.

Dan diantara tips dakwah melalui media social yang dapat dioptimalkan oleh para pendakwah diantara:

- a. Dengan memanfaatkan media interaktif Audio visual
- b. Melalui media diskusi dikolom komentar media social
- c. Memanfaat pertemanan di medsos dengan menyapa dan komunikasi aktif dsan efektif dengan mereka
- d. Jika terdapat pertanyaan, pendakwah dapat memberi jawaban-jawabannya dengan baik, hal ini dapat memnuhi kebutuhan masyarakat digital dan millennial ini yang ingin diperhatikan
- e. Memlaui respon singkat seperti like, emotion positif, mention dan lain sebagainya
- f. Menyaring informasi dengan bijak, sehingga dapat membantu menebar konten kebiakan, mencerahkan dan bermanfaat, dan menahan diri dan ikut mengendalikan agar tidak tersebarnya konten-konten negative
- g. Berdakwah di media massa perlu memiliki kesabaran dan kehati-hatian, sehingga tidak mudah terprovokasi. Maka dibutuhkan bekal ilmu dan pemahaman yang utuh tentang masalah-masalah keagamaan dan kehidupan yang menjadi bahan materi dakwah,
- h. Kevalidan konten dan sumber rujukan yang terpercaya juga dibutuhkan untuk mendapatkan kepercayaan mad'u.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Peradaban umat manusia, dalam perkembangannya selalu diiringi dengan berbagai fenomena baru yang menandakan perubahan. Perubahan adalah suatu keniscayaan hidup. Bekal yang Allah berikan kepada manusia termasuk dalam rangka untuk menciptakan

perubahan ke kondisi yang lebih baik dan untuk bersiap diri menghadapi berbagai tuntutan perubahan, tantangan dan peluangnya.

Masyarakat dunia yang telah menjalani berbagai fase peradaban, lengkap dengan, kemajuan, konflik dan ekmdurannya. Lengkap dengan kelebihan dan kekurangannya. Ikut menjadi saksi bahwa harga dari perubahan dan kemajuan itu pasti ada dan selalu menanti. Masyarakat yang jatuh bangun dalam perjalanan peradaban ini, mulai dari era primitive lalu tradisional, berperadaban, lanjut ke Industri, Modern dan Informasi dan teknologi maju,

Dakwah Islam yang menjadi suluh penerang peradaban manusia, perlu untuk terus waspada dan siap menghadapi tantangan, sebagaimana juga siap untuk menciptakan dan merebut peluang kejayaannya. Karena dakwah adalah membawa misi Tuhan, melanjutkan tugas para nabi dan kaum reformis menuju kejayaan peradaban manusia yang maju dan bermoral.

Demikian sekelumit uraian yang dapat penulis sajikan dalam makalah yang bertema: Dakwah Islam di Era Masyarakat 5.0; Peluang dan Tantangan. Dengan harapan dapat memberi sedikit masukan bagi kinerja dakwah dan tent uterus mengharapkan perbaikan dan masukan, kebaikan dan ridho dari Tuhan.

kesimpulan merupakan rumusan jawaban dari tujuan penelitian dan hipotesis penelitian bukan rangkuman hasil penelitian. Kesimpulan dibuat secara ringkas, jelas dan padat didasarkan pada hasil dan diskusi (maksimal 1 halaman), **dibuat dalam bentuk alinea (bukan numerik)**, berisi temuan penelitian sebagai sintesis antara hasil analisis data dan hasil pembahasan, serta lebih menonjolkan hal-hal yang baru yang memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dakwah dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al Karim

Al zamakhsyari,

Mahmud bin Umar, Asas al balaghah, materi "da 'a wa" hal.189, cet. Dar Beirut, 1404 H., lih. Majma' al Lughah al Arabiyah Kairo: al Mu'jam al Wasith, materi "da'a" 1/286, cet-2, pub. Dar ihya al turats al arabi, Mesir, 1393 H.

Al Fayyumi, ahmad bin Muhammad, al Mishbah al Munir fi Gharib al Syarh al Kabir, materi "da'a" hal.74, cet-Maktabah libanon, Baeirut, 1987 M.

Ahmad bin Ahmad Ghallusy, Dr, Al Dakwah al Islamiyah ushuluha wa wasailuha. Hal. 10, al syarikah al alamiyah lil kitab, Beirut, 1987 M

Fuady, Rifa Hazim Rustam; Pendidikan islam, Tasawuf, dan Tantangan Era Society 5.0, Bestari, Vol.18, No.2, 2021, Hal.125

Fukuyama, M. Society 5.0; Aiming for a New Human Centered. In Japan Spotlight; 2018; P. 47-50

Ibnu Zakaria, Ahmad bin Faris, Mu'jam maqayis al lughah, bab al dal wa al'ain, maddah "da 'a wa" 2/179, cet-1, dar ihya al kutub al arabiyah, kairo, 1366 H, Tahqiq: Abd Al Salam Muhammad Harun.

Ibnu Manzur, Muhammad bin Mukarram, Lisan al arab, maddah "da'a" 14/1259, dar shadir, Beirut.

Ishanan, Dakwah di Era Cyberculture; Peluang dan tantangan, Komunike, Volume ix, No.2, Desember 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_5.0,

<https://www.kompas.id/baca/riset/2021/10/12/memandang-revolusi-peradaban-masyarakat-5-0-dari-perspektif-indonesia>

https://www8.cao.go.jp/cstp/english/society5_0/index.html;

Courtesy of Ismail Fahmi, 2019

<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f9fa0ccc1555/roboh-dihantam-disrupsi-digital>.

<https://www.republika.co.id/berita/p4r6pf282/generasi-millennial-belajar-agama-lewat-media-sosial>.